



**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SDN 105321  
TUMPATAN NIBUNG BATANG KUIS DELI SERDANG  
SUMATERA UTARA**

**Prastyo Cahyadi<sup>1</sup>, Rohmatullah<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup> prastyocahyadi8830@gmail.com

**Abstract:**

The aim of the research is to find out the implementation of the head's academic supervision in improving teacher professional competence. This study used a qualitative method using 1 Madrasah head and 2 teachers as primary data sources, as well as research supporting documents as secondary data. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction procedures, data presentation, and data verification, then conclusions were drawn. The implementation of the academic supervision of the madrasa head in improving the professional competence of teachers is carried out by first planning an academic supervision program, then carrying out supervision and following up on the results of academic supervision, with the academic supervision of the madrasa head, the professional competence of teachers will always increase in terms of mastering materials, managing learning programs teaching, the ability to manage a class, the ability to use media or learning resources, the ability to master the foundation of education, the ability to manage teaching-learning interactions, and the ability to assess and analyze student achievement.

**Keywords:** Madrasah Head Supervision, teacher professional competence.

**Abstrak:**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru sebagai nara sumber data primer, serta dokumen penunjang penelitian sebagai data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan terlebih dahulu merencanakan program supervisi akademik, kemudian melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik, dengan adanya supervisi akademik kepala madrasah maka kompetensi profesionalisme guru akan selalu

mengalami peningkatan dalam hal menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media atau sumber belajar, kemampuan menguasai landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar, serta kemampuan menilai dan menganalisis prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi, profesionalisme, Guru

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah lembaga pendidikan hal yang paling utama adalah Peningkatan kualitas dalam hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya. dan dalam hal ini Guru dan Tenaga pendidik. upaya dalam meningkatkan kualitas Guru dan Tenaga kependidikan adalah peningkatan profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan. Untuk menghadapi tantangan berbagai kemajuan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan staf kependidikan yang mampu mendidik siswa dan generasi bangsa yang berkualitas. Karena jika hal itu tidak ada dalam diri kepala sekolah, maka kemungkinan besar pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam akan mengalami kemerosotan dari berbagai aspek dan komponennya.(Oktavia 2019)

Kepala sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi. (Kemendiknas 2017)

Kepemimpinan Kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kenyataannya

banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula Kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala sekolah.(Mukyasa 2012)

Sehubungan dengan itu, kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut: a. Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, b. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, c. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, d. Bekerja dengan tim manajemen, e. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di Madrasah, f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan.(Mukyasa 2012)

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala sekolah mampu memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif. madrasah dalam menjalankan berbagai aktivitas mulai dari norma-norma madrasah, pencapaian tujuan, hubungan antar warga madrasah (kepala sekolah, guru, siswa, staf tata usaha, penjaga sekolah, orang tua siswa, yang mampu membentuk wakta atau kepribadian sebuah lembaga pendidikan formal. (Suryani, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Kepala sekolah adalah disamping sebagai tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah. Sebagai guru, kepala sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi sekolah agar menjadi maju.(Warisno, Hidayah, and others 2021) Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan guru. Diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, terkadang

tidak masuk kelas hanya memberikan tugas kepada siswa atau bahkan tidak hadir pada jam pelajaran.(Amini, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Kepala sekolah terhadap profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan akan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan mereka. pemahaman kepala sekolah terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan ialaksanakan di madrasah.(Oktavia 2019)

Kepala sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebudayaan lokal yang dihadapinya dan tuntutan masyarakat yang ada sebagai implementasi dari otonomi pendidikan yang berbasis local wisdom sebagaimana amanat undang-undang.(Oktavia 2019) Kepala sekolah merupakan profil inti seorang pemimpin pendidikan yang sangat penting karena merupakan jabatan yang tidak dapat diisi oleh orang tanpa didasari pertimbangan. Karena erat kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan di masing-masing sekolah.(Damayanti, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Terkait dengan persyaratan untuk menjadi kepala sekolah, diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala sekolah pasal 1. Peraturan ini merevisi persyaratan sebelumnya yang telah diuraikan dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah berdasarkan peraturan metri agama nomor 24 tahun 2018 tetang perubahan PMA no 58 tahun 2017, sesuai amanat PMA kepala sekolah harus memilki 5 kompetensi, yaitu, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi da social

Guru yang dapat dikatakan telah memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi. kualifikasi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan social. Kompetensi tersebut telah dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang pendidikan nasional. Beberapa kriteria guru profesional, yaitu; a) Menguasai materi pelajaran dan mampu mengeksplorasi materi pelajarannya. b) Mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi pada tiap anak sesuai dengan minat, bakat, kepribadian dan sikap kepribadian anak lainnya. c) Mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model teoritis maupun praktis. d) Mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru yang berkaitan dengan perubahan sistem dan beberapa kebijakan

tertentu maupun keberadaan situasi tertentu di lingkungan profesiya.(Oktavia 2019)

Dalam Perndiknas No. 74 Tahun 2008, yaitu pada pasal 1 dan 2 tentang ketentuan umum bagi Guru bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". pada Pasal 2 "Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki emampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai sebuah profesi maka seorang guru dituntut memiliki kompetensi agar ia mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional pada Bab XI pasal 38 ayat 2 yang menjelaskan bahwa "tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan bimbingan dan pelatihan". (Depdiknas, 2014 ; 26)

Tugas seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:

Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya; Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya; Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya. (A.Fatah Yasin, 2018 : 73)

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya; Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada

pesera didik, dan lainnya; Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya; Mampu merencanakan menggunakan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian. (A.Fatah Yasin, 2018 : 74)

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (A.Fatah Yasin, 2018 : 73-75

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macammacam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya. Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. (A.Fatah Yasin, 2018 : 75)

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didiksesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik. (A.Fatah Yasin, 2018 : 75)

Selain tugas pokok yang dimiliki oleh seorang guru, maka pentingnya seorang guru memahami arti guru yang memiliki kompetensi

pedagogik. Pentingnya pemahaman pedagogik sering diacuhkan oleh sebagian pendidik. Hal ini mengakibatkan tak sedikit dari pendidik yang hanya melakukan kegiatan mengajar saja, tanpa mau tahu dan tidak memperdulikan aspek kemampuan pedagogik. Seperti kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman terkait dengan sifat peserta didik, ciri peserta didik, perkembangan peserta didik, konsep pendidikan yang berguna untuk membantu peserta didik, metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan peserta didik dan lain-lain.

Diera pendidikan 4.0 ini peran pendidik sangat diharapkan dapat memahami sifat-sifat, tingkat pemikiran, karakter, perkembangan fisik dan psikis anak didik. Dengan demikian pendidik akan dengan mudah memahami hambatan-hambatan belajar yang terjadi pada anak didik dan juga dapat membantu pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pemahaman tersebut, diperlukan berbagai upaya pendekatan melalui bidang ilmu psikologi, salah satunya ialah pendekatan dari aspek psikologis jiwa dan perilaku anak beserta perkembangannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.(Widiastuti 2021) Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023)

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah SDN

105321 Tumpatan Nibung Batang Kuis Deli Serdang Sumatera Utara merencanakan program supervisi terlebih dahulu, mengingat pentingnya manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya madrasah(tenaga, waktu dan biaya).

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: Objektif (data apa adanya), Bertanggung jawab, Berkelanjutan, Didasarkan pada standar nasional pendidikan, dan Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan Peningkatan mutu pembelajaran melalui: Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses; Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan; Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan; Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru; Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan

Kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran agar siswa mampu: (1) meningkat rasa ingin tahu, (2) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (4) mengolah informasi menjadi pengetahuan, (5) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, (6) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan (7) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Penekanan kedisiplinan bagi semua keluarga besar lembaga pendidikan mutlak diperlukan, terlebih tenaga pendidikan dan

kependidikan. Dengan melakukan kinerja dengan disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin administrasi, maka langkah awal untuk mengawali segi proses pendidikan yang baik dan bermutu. Dalam kaitan ini, kepala sekolah harus mampu membantu guru mengembangkan kemampuan dan meningkatkan standart perilakunya. Sikap disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa kepada kewenangan mengajar, kerjasama dan rasa hormat kepada orang lain.

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin dan dorongan penghargaan secara efek. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran agar siswa mampu: (1) meningkat rasa ingin tahu, (2) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan, (3) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, (4) mengolah informasi menjadi pengetahuan, (5) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, (6) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan (7) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup dokumen kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen- instrumen yang sesuai.

Pada tahapan terakhir dari kegiatan supervisi pengajaran, yang harus dilakukan seorang supervisor adalah menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran yang sudah terlaksana melalui informasi yang didapat dari hasil supervisi untuk dijadikan landasan membuat keputusan, seperti tidak hadirnya tenaga pengajar dalam kelas, lemahnya pengaruh pengajaran pada belajar anak didik harus disikapi dengan tegas. Melalui cara ini peningkatan mutu pengajaran akan tercapai. Selain itu yang menjadi tugas supervisor dalam menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran terdapat dua indicator utama yang harus dilakukan, yaitu: Menyusun rencana program tindak lanjut bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan madrasah. Mensosialisasikan hasil supervisi ke seluruh warga madrasah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas fungsi pokoknya.

Melihat tugas pokok supervisor dalam menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran di atas, supervisor dapat merencanakan beberapa program yang menurut pertimbangan supervisor sesuai dengan kebutuhan guru-guru dengan melihat hasil supervisi sebelumnya, seperti halnya program inservice-training dan upgrading di madrasah. Diharapkan dengan adanya pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan melalui program inservice-training dan upgrading terhadap guru-guru akan dapat memberikan perbaikan mutu pengetahuan pada para pelaksana pendidikan yaitu guru yang pada akhirnya mempunyai implikasi terhadap keberhasilan proses pengajaran sehingga menjadi pendidikan yang bermutu di sekolah yang dipimpinnya serta secara tidak langsung maka mutu pendidikan akan mengalami peningkatan demikian judaprestasi anak pun akan meningkat .

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan terlebih dahulu merencanakan program supervisi akademik, kemudian melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Dari hasil supervisisi tersebut kepala madrasah menindaklanjutinya dengan upaya mengadakan pelatihan-pelatihan, memberikan kesempatan secara luas terhadap guru untuk mengaktualisasikan diri, melakukan kunjungan kelas, percakapan pribadi, penilaian sendiri, pemberian motivasi-motivasi, dan lain- lain sedangkan upaya secara personal dengan pelatihan/work shop, membaca buku dan mencari sumber-sumber lain seperti membaca buku referensi dan penunjang lainnya.

Kompetensi professional guru masih kurang dan guru belum

optimal sebagian guru hanya pengajar, tidak mendidik. guru mengajarkan konsep tidak membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subyek didik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktifitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. karena latar belakang pendidikan yang belum memenuhi kualifikasi sarjana, sarana dan prasarana memadahi namun belum optimal dalam penggunaannya , kesulitan guru dalam menciptakan interaksi edukatif antara siswa dengan guru serta sulitnya menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga ada beberapa siswa yang malas dan enggan mengikuti pembelajaran.

Dampak dari superxisi tentu dapat terlihat dan dirasakan oleh kinerja guru tersebut, guru mengalami peningkatan dalam hal pembelajaran, mengelolah program belajar mengajar, kemampuan mengelolah kelas, kemampuan menggunakan media atau sumber belajar, kemampuan menguasai landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar, serta kemampuan menilai dan prestasi belajar siswa serta menganalisis serta mengadakan pengayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: IN Malang Press, 2018)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- B. Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Amini, Anisa Tiara, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):39-49.
- Damayanti, Elvina, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021.

"PENGARUH KEPEMINPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):124-36.

Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.

Kemendiknas. 2017. PP No. 19 Pahun 2005 Pasal 39. Jakarta: Kemdiknas.

Mukyasa, E. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oktavia, Anita. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalammeningkatkan profesionalisme Gurudan Tenagakependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." <Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/7:9-25>.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

Suryani, Helis, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH IKLIM MADRASAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):132-40.

Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29-45.

Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.